

Smartwealth LiquiFlex Class B Fund

Mei 2024

BLOOMBERG: AZRPLQB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 – 79% dalam instrumen pasar uang dan 0 – 79% instrumen saham melalui partisipasi secara langsung dalam saham-saham anggota indeks LQ45 di Indonesia.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-7,90%
Bulan Tertinggi	Apr-22	6,63%
Bulan Terendah	Jun-22	-7,45%

Rincian Portofolio

Saham	57,05%
Pasar Uang	42,95%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International
Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia 3.5%
Bank Danamon Indonesia 3.5%
Bank Mandiri Persero
Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
Sumber Alfaria Trijaya
Telekomunikasi Indonesia
United Tractors

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Kuangan	72,83%
Barang Konsumen Primer	6,61%
Infrastruktur	5,75%
Perindustrian	5,25%
Industri Dasar	3,09%
Energi	3,00%
Teknologi	1,61%
Barang Konsumen Non-Primer	1,57%
Kesehatan	0,29%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 3,09
Tingkat Risiko	Moderat - Agresif
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan	2,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	2.779.126,6282

Harga per Unit

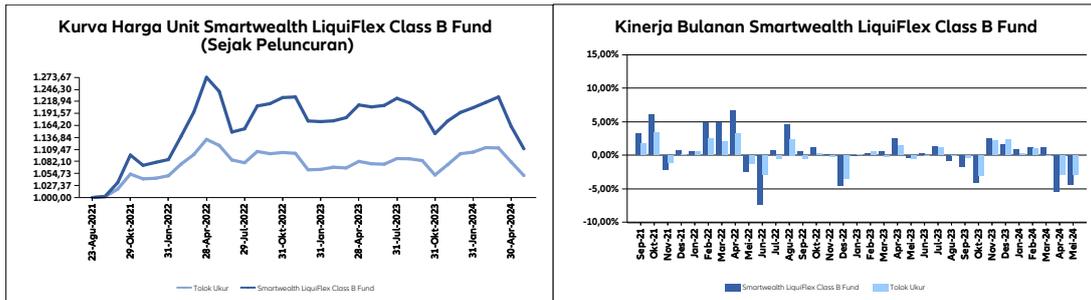
(Per 31 Mei 2024) IDR 1.111,00

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth LiquiFlex Class B Fund	-4,40%	-8,68%	-5,39%	-7,90%	N/A	N/A	-6,93%	11,10%
Tolak Ukur*	-2,85%	-5,70%	-2,29%	-2,48%	N/A	N/A	-4,50%	5,02%

*50% Indeks Saham LQ45 & 50% Rata-rata Deposito IDR (1 Bulan) Bank Indonesia (IDREIMO Index)

(Tolak ukur; perubahan tolak ukur di Feb 2023 (berlaku mundur sejak Oct 2021), sebelumnya menggunakan 50% Indeks Saham LQ45 & 50% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari Bank BNI, BCA dan Citibank; penggunaan tolak ukur sejak Oct 2021, berlaku mundur sejak tanggal peluncuran)



Komentar Pengelola

LQ45 melemah sebesar -5,97% pada return harga di bulan Mei, menyusul penurunan sebesar -6,01% di bulan April. Investor asing melakukan aksi jual secara agresif selama bulan tersebut, melepas ekuitas sebesar USD881 juta. Pelemahan Rupiah, likuiditas yang ketat, pendapatan kuartal pertama yang lemah, dan ketidakpastian suku bunga AS semuanya berperan dalam mendorong arus keluar. Selain itu, investor asing menggunakan Indonesia untuk mendanai rotasi ke ekuitas Tiongkok. Sektor industri menghadapi tekanan jual yang sangat besar selama periode tersebut karena investor menjadi lebih khawatir terhadap prospek pendapatannya. Sebaliknya, counter material dasar melawan pelemahan pasar dan meningkat dengan kuat. Beberapa nama tersebut menunjukkan minat beli setelah diterima di berbagai indeks. Dari sisi makro, surplus perdagangan Indonesia pada bulan April sedikit menyempit menjadi USD3,6 miliar karena ekspor dan impor tidak sesuai perkiraan. Dengan demikian, neraca pembayaran pada 1Q24 menyusut dari surplus USD8,6 miliar menjadi defisit -USD6 miliar. Secara terpisah, inflasi mencapai angka terendah sejak Februari, turun -0,03% bulan ke bulan (MoM). Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan sebesar 6,25% dan mempertahankan suku bunga simpanan dan fasilitas pinjaman masing-masing sebesar 5,5% dan 7%. Bank Sentral terus menekankan pentingnya stabilitas mata uang dan pengelolaan inflasi. Berdasarkan tren pasar dan penilaian fundamental kami, prospek pasar saham Indonesia secara keseluruhan semakin memburuk pada awal bulan Mei. Meskipun sedikit pulih pada akhir bulan Mei, prospek pasar tetap berada di wilayah negatif sepanjang bulan. Dalam portofolio model, eksposur ekuitas secara keseluruhan meningkat menjadi sekitar 57% pada akhir bulan Mei, dari sekitar 54% pada akhir bulan April. Portofolio ekuitas berkinerja buruk dibandingkan benchmark di bulan Mei. Pemilihan saham negatif di sektor material menjadi alasan kinerja tersebut. Pasar terus menghindari produsen semen karena harga dan permintaan semen masih lemah.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartwealth LiquiFlex Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.